

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis Desa Kuin Besar

Desa Kuin Besar merupakan salah satu desa di Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar yang memiliki luas wilayah 4.33km^2 dengan hutan desa $0,37\text{km}^2$ dan merupakan jenis wilayah dataran rendah. Jumlah penduduk Desa Kuin Besar sebanyak 1497 jiwa. Mata pencaharian utama masyarakat Desa Kuin Besar adalah Petani dan Buruh Tani. Desa Kuin Besar berada tidak jauh dari Kota Banjarmasin, sehingga dapat ditempuh menggunakan dua jalur utama yaitu jalur darat dan laut. Adapun batas wilayah Desa Kuin Besar sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Kuin Kecil
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Handil Bujur
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Terapu
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Sungai Alur Barito (Kantor Desa Kuin Besar, 28 Maret 2022)

2. Kondisi Demografi Desa Kuin Besar

Berdasarkan hasil penelitian lapangan yang dilakukan oleh penulis maka didapatkan data sebagai berikut:

a. Komposisi penduduk menurut jenis kelamin

Penduduk adalah sekelompok orang yang menempati suatu wilayah. Kehadiran penduduk merupakan unsur utama dalam keberlangsungan pembangunan suatu negara. Perubahan dan perkembangan penduduk dapat dilihat dengan adanya kelahiran, kematian dan mobilitas penduduk.

Adapun jumlah penduduk Desa Kuin Besar pada tahun 2022 yaitu 1497 jiwa yang terdiri dari 798 jiwa penduduk laki-laki dan 699 jiwa penduduk perempuan dengan jumlah 465 (KK).

Tabel 4.1
Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-Laki	798
Perempuan	699
Total	1497

Sumber: Kantor Desa Kuin Besar, 2022

b. Komposisi penduduk berdasarkan umur

Tabel 4 2
Komposisi Penduduk Menurut Kelompok Umur

Usia	Jumlah
>1 Tahun	10
1-4 Tahun	20
5-14 Tahun	405

15-39 Tahun	456
40-64 Tahun	450
<65 Tahun	156

Sumber: *Kantor Desa Kuin Besar, 2022*

c. Komposisi penduduk menurut tingkat pendidikan

Pendidikan merupakan kegiatan sosial yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk menuju keadaan yang lebih baik. Adapun jumlah penduduk di Desa Kuin Besar berdasarkan tingkat pendidikannya yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3
Komposisi Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan
Tamat SD/ Sederajat	413	335
Tamat SMP/ Sederajat	84	68
Tamat SMA/ Sederajat	42	31
Tamat S1/ Sederajat	6	14
TTSD/ BS	293	270
Total	838	718

Sumber: *Kantor Desa Kuin Besar, 2022*

d. Komposisi penduduk berdasarkan mata pencaharian

Pola usaha penduduk tiap daerah tentu berbeda-beda, begitupun halnya dengan Desa Kuin Besar. Untuk melihat komposisi penduduk Desa Kuin Besar menurut mata pencaharian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4
Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian

No	Pekerjaan	Laki-Laki	Perempuan	Total
1	Petani	875	109	984
2	Nelayan	29	-	29
3	Buruh Tani/ Buruh Nelayan	30	155	218
4	PNS	3	17	20
5	Pegawai Swasta	26	25	51
6	Wiraswasta/ Pedagang	87	21	108
7	Bidan (Swasta/ Honorar)	-	1	1
8	Lainnya	3	27	30

Sumber: Kantor Desa Kuin Besar, 2022

Karena jenis wilayah Desa Kuin Besar merupakan dataran rendah, oleh sebab itu sebagian besar mata pencaharian masyarakatnya didominasi oleh petani dan buruh tani, hal ini dapat dilihat pada tabel di atas yang menunjukkan jumlah petani yaitu 984 jiwa sedangkan buruh tani 218 jiwa.

e. Sarana dan prasarana umum masyarakat

Sarana dan Prasarana merupakan unsur penunjang dalam pelaksanaan pekerjaan. Dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap akan membantu dan memudahkan masyarakat untuk mendukung segala kegiatan yang dilakukan. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di Desa Kuin Besar sebagai berikut:

Tabel 4.5
Sarana dan Prasarana Umum Masyarakat

No	Prasarana Desa	Jumlah
1	Kantor Desa	1
2	Masjid	1
3	Mushola	3
4	TK/ PAUD	1
5	SD	2
6	MI	1
7	SLTP	1
8	Puskesmas	1
9	Rumah Singgah	1

Sumber: Kantor Desa Kuin Besar, 2022

3. Kondisi Masyarakat Desa Kuin Besar

a. Kondisi Ekonomi

Kegiatan ekonomi Desa Kuin Besar yang hanya memanfaatkan lahan pertanian sebagai pekerjaan utama membuat sebagian pendapatan

masyarakat tidak sepenuhnya dapat mencukupi kebutuhan pokoknya. Karena pada kenyataannya untuk panen padi hanya satu kali dalam setahun. Banyak atau sedikitnya pendapatan yang didapatkan juga menyesuaikan dari lahan pertanian. Jika padi yang ditanam baik maka hasil pendapatan juga banyak tetapi sebaliknya jika tanaman padi dimakan hama maka pendapatannya juga sedikit. Hal ini bukan hanya terjadi di wilayah Desa Kuin Besar namun juga di beberapa wilayah lainnya.

b. Pola penggunaan tanah

Pola penggunaan tanah di Desa Kuin Besar sebagian besar adalah tanah pertanian dan sebagian diperuntukkan untuk lahan perkebunan seperti kebun mangga, jeruk dan kelapa.

4. Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Kuin Besar

a. Sejarah Keluarga Penerima PKH

Program keluarga harapan (PKH) merupakan salah satu program dana bantuan bersyarat dari pemerintah yang dilaksanakan oleh Kementerian Sosial. Desa Kuin Besar pertama kali menerima bantuan PKH pada tahun 2008, lebih tepatnya 1 tahun setelah dilaksanakannya PKH di Indonesia. Program ini bertujuan untuk meringankan beban keluarga miskin dengan memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Ada 3 komponen pada program keluarga harapan yaitu Pendidikan, Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial.

Tabel 4.6 Jumlah Peserta PKH Desa Kuin Besar tahun 2017-2021

Tahun	Jumlah Peserta PKH
2017	70 orang
2018	86 orang
2019	85 orang
2020	82 orang
2021	71 orang

Sumber: *Pendamping PKH Desa Kuin Besar, 2022*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2017-2018 jumlah peserta PKH di Desa Kuin Besar mengalami peningkatan, namun pada tahun 2019 sampai sekarang jumlah peserta PKH di Desa Kuin Besar mengalami penurunan, untuk data yang diambil adalah data final pada tahap ke-4 pencairan dana bantuan PKH.

b. Karakteristik Sumber Data (Informan)

Tabel 4.7 Karakteristik Informan

No	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Pekerjaan
1	-	< 20 Tahun	-	-
2	Lianti S.Pd	21 - 30 Tahun	Perempuan	Pendamping PKH
	Abdul Gafur		Laki-Laki	Masyarakat
3	-	31 - 40 Tahun	-	-

4	Maslinah	41 – 50 Tahun	Perempuan	Petani
	Ahmadi		Laki-Laki	Kepala Desa
	Subhan Ashari			Sekretaris Desa
	Najmi Ridoni			Kasi
	Ahmad Zaini			Pemerintahan
				Masyarakat
5	Nor Asiah	51-60 Tahun	Perempuan	Buruh Tani
	Karsiah			Petani
	Halimah			Pedagang
6	Masrah	>60 Tahun	Perempuan	Petani
	Galuh Fatimah			Petani
	Suba		Laki-Laki	Petani

Sumber: *Data diolah, 2022*

Berdasarkan dari tabel di atas menunjukkan bahwa informan yang berusia <20 tahun tidak ada. Sedangkan untuk informan yang berusia dari 21 – 30 tahun ada 2 orang dengan pekerjaan sebagai pendamping PKH dan masyarakat. Selanjutnya untuk usia 31 – 40 juga tidak ada. Dan untuk usia 41-50 tahun ada 5 dengan pekerjaan sebagai perangkat desa dan masyarakat. Di usia 50-60 tahun ada 3 dengan pekerjaan sebagai buruh tani, petani dan pedagang. Di usia >60 tahun ada 3 orang pekerjaan sebagai petani.

B. Hasil Penelitian

Adapun hasil penelitian yang didapatkan dari hasil wawancara dengan 13 informan yang di antaranya terdiri dari 3 orang informan dari perangkat desa, 2 orang informan dari masyarakat, 1 orang informan dari pendamping PKH, dan 7 orang informan dari KPM PKH di Desa Kuin Besar didapatkan hasil sebagai berikut:

Informan 1

Nama : Ahmadi
Umur : 44 Tahun
Jabatan : Kepala Desa

Hasil riset dari informan pertama didapatkan bahwa:

1. Efektivitas Program Keluarga Harapan dalam upaya penanggulangan kemiskinan di Desa Kuin Besar dapat dilihat dari pelaksanaan PKH apakah telah dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Proses penetapan penerima PKH di Desa Kuin Besar telah dilakukan sesuai dengan prosedur dari Kementerian Sosial RI. Desa sebagai penginput rumah tangga miskin hanya menjalankan tugas tanpa ada sistem pilih kasih. Namun tidak menutup kemungkinan dari calon penerima manfaat ada yang tidak memenuhi kriteria, akan tetapi desa tidak memiliki wewenang untuk mengganti atau memberhentikan penerima manfaat. PKH di Desa Kuin Besar dapat dikatakan berhasil, namun diharapkan penerima bantuan tidak selalu bergantung pada bantuan ini sehingga mereka malas bekerja dan hanya mengharapakan bantuan saja. Dalam upaya penanggulangan

kemiskinan di Desa Kuin Besar, PKH menjadi salah satu bantuan yang disalurkan untuk membantu masyarakat miskin. Namun, faktanya bantuan PKH tidak dapat sepenuhnya mengurangi angka kemiskinan yang ada.

2. Program Keluarga Harapan dalam perspektif ekonomi Islam di Desa Kuin Besar telah menerapkan prinsip-prinsip keadilan, tanggungjawab dan berkelanjutan. Pada prinsip keadilan tidak ada penerima yang melenceng terlalu jauh dari kriteria yang ditetapkan, karena yang menerima memang tidak terlalu mampu secara finansial dengan menargetkan para lansia dan anak-anak. Sedangkan pada prinsip tanggungjawab pendamping sebagai pelaksana dan pengarah keberlangsungan program di tingkat kelurahan/desa telah melaksanakan tugasnya dengan baik yaitu dengan rutin mengadakan pertemuan kelompok dengan KPM dan selalu berkoordinasi dengan perangkat desa terkait bantuan PKH. PKH sebagai bentuk bantuan jaminan sosial bagi masyarakat miskin diharapkan dapat dilanjutkan jika memang ada dana dari pemerintah, mengingat masih banyak keluarga miskin, karena desa juga tidak bisa membantu terlalu banyak.

Informan 2

Nama : Subhan Ashari

Umur : 43 Tahun

Jabatan : Sekretaris Desa

Hasil riset dari informan kedua didapatkan bahwa:

1. Efektivitas Program Keluarga Harapan dalam upaya penanggulangan kemiskinan di Desa Kuin Besar dapat dilihat dari pelaksanaan PKH apakah

telah dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. 80% penerima PKH di Desa Kuin Besar sudah tepat sasaran, artinya 20% penerima tidak tepat sasaran. Upaya penanggulangan kemiskinan di Desa Kuin Besar melalui bantuan PKH tidak dapat sepenuhnya mengurangi angka kemiskinan yang ada, pada kenyataannya dengan menerima bantuan PKH akan meningkatkan angka pengangguran, karena kecil kemungkinan penerima bekerja dan hanya berharap pada bantuan PKH. Adanya bantuan PKH juga menimbulkan kecemburuan sosial bagi masyarakat. Karena tidak sedikit masyarakat yang mengeluh ingin mendapatkan bantuan. Namun dari sisi positifnya, adanya bantuan PKH khususnya penambahan komponen kesejahteraan sosial bagi lansia dapat membantu dalam pemenuhan kehidupan sehari-hari. Secara keseluruhan 90% PKH di Desa Kuin Besar dianggap telah berhasil.

2. Program Keluarga Harapan dalam perspektif ekonomi Islam di Desa Kuin Besar telah menerapkan prinsip-prinsip keadilan, tanggungjawab dan berkelanjutan. Pada prinsip keadilan penerima manfaat adalah mereka yang telah ditetapkan oleh Kementerian Sosial, meski masih ada sebagian keluarga miskin yang belum menerima, namun ini sifatnya penyaringan (artinya dari desa telah melaksanakan tugasnya menginput data keluarga miskin kemudian Kementerian Sosial yang akan menetapkan penerima bantuan PKH). Sedangkan dari prinsip tanggungjawab, penerima dan pendamping telah melaksanakan hak dan kewajibannya dengan baik. PKH sebagai bentuk bantuan jaminan sosial bagi masyarakat miskin diharapkan

dapat dilanjutkan jika kemungkinan dihentikan akan ada bantuan lain yang menjadi penggantinya.

Informan 3

Nama : Najmi Ridoni

Umur : 42 Tahun

Jabatan : Kasi Pemerintahan

Hasil riset informan ketiga didapatkan bahwa:

1. Program Keluarga Harapan di Desa Kuin Besar telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur dari Kementerian Sosial. Proses penginputan rumah tangga miskin dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Aparat desa yang bertugas memasukkan data rumah tangga miskin ke dalam aplikasi SIKS-NG (aplikasi sistem kesejahteraan sosial- *next generation*). PKH di Desa Kuin Besar dapat dikatakan berhasil karena dapat membantu mengurangi beban pengeluaran keluarga miskin. Dari ketepatan sasaran juga tepat, karena penerimanya memang keluarga miskin. Sedangkan untuk pemilihan penerima PKH, desa tidak memiliki hak untuk memilih, sehingga tidak ada yang namanya pilih kasih.
2. Program Keluarga Harapan dalam perspektif ekonomi Islam di Desa Kuin Besar pada prinsip keadilan, tanggungjawab dan berkelanjutan terlaksana dengan baik. Pada prinsip keadilan bantuan ditunjukkan kepada keluarga kurang mampu dimana bantuan tersebut digunakan sebagaimana mestinya, seperti untuk biaya sekolah ataupun keperluan pakaiannya. Sedangkan pada prinsip tanggungjawab kembali ke penerima karena desa tidak dapat

mengontrol setiap orang. Namun penerima tetap diberikan arahan bahwa prioritas bantuan PKH adalah untuk keperluan anak sekolah. Sedangkan soal pendamping, selalu koordinasi ke pihak desa terkait penerima PKH. PKH sebagai bentuk bantuan jaminan sosial bagi masyarakat miskin diharapkan dapat dilanjutkan jika ada dana dari pemerintah.

Informan 4

Nama : Ahmad Zaini

Umur : 46 Tahun

Jabatan : Masyarakat

Hasil riset informan keempat didapatkan bahwa:

1. Efektivitas Program Keluarga Harapan dalam upaya penanggulangan kemiskinan di Desa Kuin Besar dapat dilihat dari pelaksanaan PKH selama ini. PKH di Desa Kuin Besar dapat dikatakan berhasil, sedangkan ketepatan sasaran masih kurang tepat, namun sebagian penerimanya memang keluarga miskin. Dalam upaya penanggulangan kemiskinan melalui bantuan PKH di Desa Kuin Besar tidak sepenuhnya mengurangi angka kemiskinan justru akan menambah angka kemiskinan.
2. Program Keluarga Harapan dalam perspektif ekonomi Islam di Desa Kuin Besar pada prinsip keadilan, tanggungjawab dan berkelanjutan telah dilaksanakan dengan baik.

Informan 5

Nama : Abdul Gafur

Umur : 37 Tahun

Jabatan : Masyarakat

Hasil riset informan kelima didapatkan bahwa:

1. Efektivitas Program Keluarga Harapan dalam upaya penanggulangan kemiskinan di Desa Kuin Besar dapat dilihat dari pelaksanaan PKH selama ini. PKH di Desa Kuin Besar dapat dikatakan berhasil dan juga sudah tepat sasaran. Sedangkan dalam upaya penanggulangan kemiskinan melalui bantuan PKH tidak sepenuhnya mengurangi angka kemiskinan jika memungkinkan KPM PKH perlu ditambah lagi.
2. Program Keluarga Harapan dalam perspektif ekonomi Islam di Desa Kuin Besar pada prinsip keadilan, tanggungjawab dan berkelanjutan telah dilaksanakan dengan baik.

Informan 6

Nama : Lianti S.pd

Umur : 30 Tahun

Jabatan : Pendamping PKH

Informan keenam merupakan warga Desa Kuin Besar dan pendamping PKH dari tahun 2016-sekarang. PKH di Desa Kuin Besar pertama kali dilaksanakan pada tahun 2008, dan pendamping saat itu adalah Ibu Arie Windarti. Adapun hasil riset informan keenam bahwa:

1. Efektivitas Program Keluarga Harapan dalam upaya penanggulangan kemiskinan di Desa Kuin Besar dapat dilihat dari pelaksanaan PKH selama ini sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Alur pelaksanaan PKH di Desa Kuin Besar tahun 2016 dan 2021 memiliki aturan yang berbeda.

Pelaksanaan PKH pada tahun 2016 validasi dilakukan oleh pendamping sedangkan pada tahun 2021 langsung dari Kementerian Sosial. Validasi merupakan tahap awal perencanaan calon penerima manfaat. Pendamping sebagai pelaksana PKH ditingkat desa menerima undangan untuk diberikan kepada calon penerima, hal ini bertujuan mengumpulkan calon penerima untuk pencocokkan data dan memberikan arahan lebih lanjut terkait dengan bantuan PKH. Sedangkan validasi pada tahun 2021 dan 2022 pendamping PKH hanya menerima nama-nama penerima yang sudah ditentukan oleh Kementerian Sosial, datanya sendiri diambil dari data irisan BPNT atau yang disebut dengan Bantuan Pangan Non Tunai. Pelaksanaan PKH di Desa Kuin Besar terbilang cukup lama namun sasaran PKH di Desa Kuin Besar belum sepenuhnya tepat sasaran, karena data penerima berpatokan pada DTKS (Data Terpadu Kesejahteraan Sosial). Data tersebut merupakan data rumah tangga miskin yang menjadi tolak ukur calon penerima manfaat tidak hanya PKH tetapi bantuan lainnya. Sedangkan untuk DTKS di Desa Kuin Besar tidak dimutakhirkan sehingga menyebabkan masyarakat yang mengalami tingkatan ekonomi masih berstatus rumah tangga miskin. Besaran bantuan yang diterima oleh KPM dalam dua tahun terakhir berbeda hal ini di karenakan adanya perubahan kebijakan pada Kementerian Sosial yaitu penyinkronan pada semua data seperti DTKS sinkron dengan SIKS-NG, sekolah negeri (Kemendikbud) dengan dapodik, sekolah agama (Kementerian Agama) dengan emis. Sedangkan dari pendamping tidak pernah melakukan pemotongan saat pencairan bantuan. Pencairan dicairkan

pada bulan Januari, April, Juli dan Oktober. Dalam upaya penanggulangan kemiskinan di Desa Kuin Besar melalui bantuan PKH memang tidak berdampak besar, namun dari sisi positif keberhasilan PKH dapat dilihat dari banyaknya graduasi KPM. Di Desa Kuin Besar terdapat beberapa KPM yang mengundurkan diri secara mandiri dari PKH karena merasa cukup untuk memenuhi kebutuhannya namun hanya sebagian kecil saja, tidak hanya itu dengan adanya PKH menjadikan KPM lebih mandiri, hal ini dibuktikan dengan sebagian kecil KPM menyisihkan uangnya untuk memulai usaha dan berjualan meski memerlukan biaya dan usaha yang ekstra. Sedangkan untuk KPM lainnya masih ada yang di graduasikan oleh pemerintah karena tidak lagi masuk dalam kriteria penerima PKH. Kendala yang kerap kali dihadapi pendamping adalah adanya sebagian KPM yang masih belum mengerti akan penyampaian yang selama ini disampaikan. Hal ini disebabkan oleh rendahnya pendidikan dari KPM sehingga pendamping harus menyampaikan beberapa kali penyampaian agar KPM memahami akan tujuan PKH dan pendamping tidak memiliki wewenang untuk menetapkan penerima bantuan.

2. Program Keluarga Harapan dalam perspektif ekonomi Islam di Desa Kuin Besar pada prinsip keadilan tidak sepenuhnya adil, hal ini dikarenakan penerima manfaat yang menerima bantuan bukan hanya keluarga miskin melainkan orang yang mampu secara ekonomi. Sementara itu, pada prinsip tanggungjawab di Desa Kuin Besar telah dilaksanakan dengan baik.

Informan 7

Nama : Nor Asiah

Umur : 52 Tahun

Pekerjaan : Buruh Tani

Informan ketujuh merupakan warga Desa Kuin Besar RT 04 yang menjadi KPM PKH pada tahun 2019 pada komponen pendidikan tingkat SD dan SMA. Pada tahun 2014 KPM masih masuk dalam komponen kesehatan, namun saat pemutakhiran data status kepesertaan berubah menjadi komponen pendidikan. Adapun besaran bantuan yang diterima yaitu Rp 725.000/ 3 bulan. Pekerjaan utama KPM adalah petani sedangkan pekerjaan sampingan sebagai buruh tani. Adapun hasil riset informan ketujuh bahwa:

1. Program Keluarga Harapan di Desa Kuin Besar dapat dikatakan berhasil. Pertama KPM merasa bahwa ketepatan sasaran PKH telah sesuai, artinya yang menerima adalah rumah tangga miskin. Kedua dari segi kepuasan, KPM merasa puas dan senang menerima bantuan PKH karena membantu untuk memenuhi kebutuhan anak sekolah. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan bantuan untuk membeli pakaian, buku-buku ataupun kebutuhan sekolah lainnya. Besaran bantuan yang diterima juga telah sesuai dengan ketentuan dari Kementerian Sosial, tidak ada pemotongan dari pihak yang bersangkutan hanya saja KPM membayar biaya administrasi untuk pencairan uang. Dalam hal pendampingan KPM memahami akan hak dan kewajibannya sebagai penerima manfaat.

3. Program Keluarga Harapan dalam perspektif ekonomi Islam di Desa Kuin Besar pada prinsip keadilan, tanggungjawab dan berkelanjutan telah dilaksanakan dengan baik. Pada prinsip keadilan dimana tidak terjadi pemotongan dari pendamping saat pencairan uang. Begitupun pada prinsip tanggungjawab KPM telah melaksanakan kewajibannya dengan rutin menghadiri pertemuan kelompok dan memastikan anak hadir di sekolah. PKH sebagai bentuk bantuan jaminan sosial bagi masyarakat miskin diharapkan dapat berlanjut.

Informan 8

Nama : Maslinah

Umur : 43 Tahun

Pekerjaan : Petani

Informan kedelapan merupakan warga Desa Kuin Besar RT 05 yang menjadi KPM PKH pada komponen pendidikan sejak tahun 2021 pada tingkat SD. Besaran yang diterima sebesar Rp 250.000/ 3 bulan Pekerjaan utama KPM adalah petani sedangkan pekerjaan sampingan sebagai pengupas udang. Adapun hasil riset informan kedelapan bahwa:

1. Program Keluarga Harapan di Desa Kuin Besar secara keseluruhan dapat dikatakan cukup efektif. Dari sisi ketepatan sasaran yang menerima adalah keluarga miskin. PKH sangat membantu KPM dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak. Mengingat dulunya anak dari KPM sempat putus sekolah dikarenakan tidak memiliki handphone sehingga tidak bisa ikut ujian secara daring. KPM menerima uang sesuai dengan besaran yang telah ditetapkan

oleh pemerintah. KPM merasa sangat terbantu dengan bantuan PKH. Uang yang diterima digunakan untuk membeli kebutuhan sekolah seperti membeli pakaian, buku-buku, tas dan kebutuhan sekolah lainnya. Di saat keadaan mendesak KPM juga terkadang menggunakan uangnya untuk membeli kebutuhan sehari-hari seperti ikan dan lain-lain.

2. Program Keluarga Harapan dalam perspektif ekonomi Islam di Desa Kuin Besar pada prinsip keadilan, tanggungjawab dan berkelanjutan telah dilaksanakan dengan baik. KPM telah melaksanakan tanggungjawabnya sebagai penerima dengan menghadiri pertemuan kelompok. PKH sebagai bentuk bantuan jaminan sosial diharapkan terus berlanjut mengingat pekerjaan di Desa Kuin Besar sebagian besar petani sehingga pendapatan tidak tetap dan tidak sepenuhnya dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari..

Informan 9

Nama : Karsiah

Umur : 51 Tahun

Pekerjaan : Petani

Informan kesembilan merupakan warga Desa Kuin Besar RT 06 yang menjadi KPM PKH sejak tahun 2016 pada komponen pendidikan tingkat SMP. Besaran bantuan yang diterima adalah Rp 370.000/ 3 bulan. Adapun hasil riset informan kesembilan bahwa:

1. Efektivitas Program Keluarga Harapan dalam upaya penanggulangan kemiskinan di Desa Kuin Besar dapat dilihat dari pelaksanaan PKH apakah telah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. KPM berpendapat bahwa

PKH di desa Kuin Besar tidak sepenuhnya tepat sasaran, hal ini dikarenakan masih adanya KPM lain yang merasa bahwa ada beberapa KPM yang mampu secara ekonomi namun masih menerima bantuan PKH. Sisi positif yang dirasakan KPM dengan adanya bantuan PKH di Desa Kuin Besar adalah mampu membantu meringankan beban untuk memenuhi pendidikan anak. Sama halnya dengan yang lain, KPM menggunakan uangnya untuk membeli kebutuhan anak sekolah akan tetapi di saat keadaan mendesak juga pernah digunakan untuk membeli kebutuhan sehari-hari. KPM tidak yakin apakah termasuk dalam kategori miskin namun karena KPM memiliki anak yang bersekolah sehingga KPM menganggap masuk dalam kriteria penerima PKH.

2. Program Keluarga Harapan dalam perspektif ekonomi Islam di Desa Kuin Besar pada prinsip keadilan, tanggungjawab dan berkelanjutan telah dilaksanakan dengan baik. KPM selaku penerima telah melaksanakan kewajibannya, begitupun dengan pendamping selaku pelaksana di desa telah melaksanakan tugasnya dengan baik, KPM juga merasa puas dengan pendampingan yang diberikan. Pendampingan selama ini dilakukan bukan hanya mengingatkan kepada KPM tentang kehadiran anak ataupun penggunaan uang namun juga memberikan edukasi kepada orang tua, seperti diadakannya baca, tulis dan hitung untuk dikerjakan oleh KPM secara berkelompok. PKH sebagai bentuk jaminan sosial diharapkan dapat terus berlanjut karena dapat membantu masyarakat miskin dalam memenuhi kebutuhan pada pendidikan anak.

Informan 10

Nama : Halimah
Umur : 51 Tahun
Pekerjaan : Pedagang

Informan kesepuluh merupakan warga Desa Kuin Besar RT 04 yang menjadi KPM PKH sejak tahun 2021 pada komponen pendidikan tingkat SMK. Adapun hasil riset informan kesepuluh bahwa:

1. Efektivitas program keluarga harapan dalam upaya penanggulangan kemiskinan di Desa Kuin Besar dapat dilihat dari pelaksanaan PKH selama ini sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. KPM pada komponen pendidikan memiliki kewajiban memastikan anak bersekolah minimal 85% dari kehadiran. KPM menganggap bahwa bantuan PKH adalah rezeki yang diberikan, KPM merasa terbantu untuk pendidikan anak-anaknya, hal ini disertai dengan penggunaan uang yang digunakan untuk membeli pakaian anak sekolah, jajan, dan kebutuhan sekolah lainnya. Selain memastikan anak tetap bersekolah, KPM juga harus memenuhi kewajiban menghadiri pertemuan kelompok. Pada pertemuan tersebut pendamping sebagai pelaksana memberikan arahan dan pendampingan kepada KPM terkait penggunaan uang dan kehadiran anak. Pernyataan dari informan kesepuluh bahwa jumlah bantuan yang diterima selama ini tidak sama, dalam arti dapat bertambah atau berkurang. Dalam hal penyaluran bantuan, masih ada beberapa KPM yang belum memahami penggunaan ATM sehingga menggunakan pihak ketiga.

2. Program Keluarga Harapan dalam perspektif ekonomi Islam di Desa Kuin Besar pada prinsip keadilan, tanggungjawab dan berkelanjutan telah dilaksanakan dengan baik. KPM telah melaksanakan kewajibannya dengan rutin menghadiri pertemuan kelompok. Bantuan PKH juga diharapkan terus berlanjut karena membantu meringankan beban penerima.

Informan 11

Nama : Masrah

Umur : 70 Tahun

Pekerjaan : Petani

Informan kesebelas merupakan warga Desa Kuin Besar RT 03 yang menjadi KPM PKH pada komponen kesejahteraan sosial sejak tahun 2021. Bantuan yang diterima adalah Rp 600.000/ 3 bulan. Karena kondisi fisik yang melemah sehingga KPM tidak bisa bekerja setiap waktu melainkan menjual buah di kebun untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Adapun hasil riset informan kesebelas bahwa:

1. PKH di Desa Kuin Besar dapat dikatakan efektif apabila tujuan yang telah ditetapkan dapat terlaksana dengan baik. KPM pada komponen kesejahteraan sosial berpendapat bahwa PKH di Desa Kuin Besar telah tepat sasaran, karena yang menerima adalah keluarga miskin. Dengan menerima bantuan PKH dapat meringankan beban khususnya untuk pengeluaran kebutuhan sehari-hari. KPM mengatakan tetap menghadiri pertemuan kelompok jika lokasi pertemuan dekat, namun jika lokasi terlalu jauh KPM tidak ikut dan pendamping memaklumi akan hal itu.

2. Program Keluarga Harapan dalam perspektif ekonomi Islam di Desa Kuin Besar telah menerapkan prinsip-prinsip keadilan, tanggungjawab dan berkelanjutan. KPM telah melaksanakan kewajibannya dengan rutin melakukan pemeriksaan ke posbindu. KPM juga berharap PKH terus berlanjut karena membantu meringankan beban.

Informan 12

Nama : Galuh Fatimah

Umur : 70 Tahun

Pekerjaan : Petani

Informan kedua belas merupakan warga Desa Kuin Besar RT 02 yang menjadi KPM PKH pada komponen kesejahteraan sosial sejak tahun 2022. Tinggal sendirian dan hanya memanfaatkan kebun mangga dan pandan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari karena tidak mampu lagi bekerja disebabkan oleh fisik yang semakin melemah. Adapun hasil riset informan kedua belas bahwa:

1. Efektivitas Program Keluarga Harapan dalam upaya penanggulangan kemiskinan di Desa Kuin Besar dapat dilihat dari pelaksanaan PKH apakah telah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. PKH memiliki dampak positif bagi penerima khususnya pada komponen kesejahteraan sosial, dengan adanya bantuan PKH membantu meringankan beban pengeluaran sehingga memberikan kepuasan bagi penerimanya. Tidak sedikit KPM lansia ingin mendapatkan bantuan untuk seumur hidup dikarenakan sudah tidak mampu lagi untuk bekerja akibat fisik yang semakin melemah. Walau kendati demikian, KPM tetap menjalankan hak dan kewajibannya untuk

mengikuti pertemuan kelompok setiap bulannya. Namun pada saat pertemuan kelompok KPM tidak sepenuhnya dapat mengingat apa yang disampaikan oleh pendamping. Dalam hal ketepatan sasaran, KPM merasa bahwa mereka termasuk dalam kategori rumah tangga miskin sehingga KPM berpendapat bahwa PKH di Desa Kuin Besar telah tepat sasaran.

2. Program Keluarga Harapan dalam perspektif ekonomi Islam di Desa Kuin Besar telah menerapkan prinsip-prinsip keadilan, tanggungjawab dan berkelanjutan. KPM menganggap dirinya miskin karena rumah yang tidak ditinggali layak huni, tidak memiliki air bersih, dan juga masih menggunakan kayu bakar ketika memasak sehingga KPM merasa bahwa bantuan PKH telah adil. KPM juga berharap PKH dilanjutkan karena KPM dalam menyambung hidup hanya bergantung pada bantuan pemerintah.

Informan 13

Nama : Suba

Umur : 71 Tahun

Pekerjaan : Petani

Informan ketiga belas merupakan warga Desa Kuin Besar RT 06 yang menjadi KPM PKH pada komponen kesejahteraan sosial sejak tahun 2019. Karena pada tahun 2015 masih dalam komponen pendidikan, akan tetapi karena tidak ada anak yang bersekolah lagi sehingga saat pemutakhiran data status kepesertaan berubah menjadi komponen kesejahteraan sosial. Adapun hasil riset informan ketiga belas bahwa:

1. Efektivitas Program Keluarga Harapan dalam upaya penanggulangan kemiskinan di Desa Kuin Besar dapat dilihat dari pelaksanaan PKH selama ini apakah telah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Besaran yang diterima setiap komponen berbeda-beda. Untuk komponen kesejahteraan sosial besaran yang diterima Rp 600.000/ 3 bulan. Setiap pencairan bantuan tidak ada pemotongan dari pihak yang bersangkutan. Dengan mendapatkan bantuan PKH, KPM merasa terbantu dalam pemenuhan kehidupan sehari-hari. Karena pada dasarnya tujuan PKH sendiri dalam jangka pendek adalah untuk membantu mengurangi beban keluarga miskin. Selain untuk membantu beban pengeluaran, PKH pada komponen kesejahteraan sosial juga memberikan akses layanan kesehatan kepada lansia. KPM juga harus melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai peserta PKH. Upaya pemerintah dalam menanggulangi kemiskinan di Desa Kuin Besar tidak sepenuhnya dapat dirasakan oleh masyarakat karena mereka merasa bahwa bantuan PKH hanya membantu dalam perekonomian saja.
2. Program Keluarga Harapan dalam perspektif ekonomi Islam di Desa Kuin Besar telah menerapkan prinsip-prinsip keadilan, tanggungjawab dan berkelanjutan. Pada prinsip keadilan besaran bantuan yang diberikan sesuai dengan ketentuan dari Kementerian Sosial. Sedangkan dari prinsip tanggungjawab KPM sudah melaksanakan kewajibannya dengan pergi ke posbindu dan menggunakan uangnya untuk membeli kebutuhan sehari-hari serta rutin mengikuti pertemuan kelompok. KPM berharap PKH di Desa

Kuin Besar tetap dilanjutkan bahkan jika bisa KPM mendapatkan bantuan untuk seumur hidupnya.

C. Hasil Analisis Data

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan dalam skripsi ini sebagai panduan dalam menganalisis data melalui hasil wawancara dengan beberapa informan maka dibawah ini akan dijawab hasil analisis yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian yaitu di Desa Kuin Besar. Adapun permasalahan yang akan dijawab dalam skripsi ini adalah tentang 1) Bagaimana efektivitas Program Keluarga Harapan dalam upaya penanggulangan kemiskinan di Desa Kuin Besar, dan 2) Bagaimana Program Keluarga Harapan dalam perspektif ekonomi Islam di Desa Kuin Besar.

1. Analisis Efektivitas Program Keluarga Harapan dalam Upaya Penanggulangan Kemiskinan di Desa Kuin Besar

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan bantuan bersyarat yang ditujukan kepada keluarga miskin yang terdaftar di DTKS (Data Terpadu Kesejahteraan Sosial). PKH pertama kali dilaksanakan di Indonesia pada tahun 2007 sebagai bentuk upaya penanggulangan kemiskinan untuk meningkatkan kesejahteraan pada keluarga miskin. Berdasarkan Undang-Undang No. 24 Tahun 2004 “Kemiskinan adalah kondisi sosial ekonomi seseorang atau sekelompok orang yang tidak terpenuhi hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Kebutuhan pangan, sandang, dan papan adalah hak kebutuhan dasar seseorang”. Kemudian

Undang-Undang nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial “Kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spritual dan sosial warga negara agar hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga mampu melaksanakan fungsi sosialnya”.

Program Keluarga Harapan di Desa Kuin Besar sudah terlaksana cukup lama yaitu dari tahun 2008 – sekarang. Namun tidak semua keluarga miskin mendapatkan bantuan bahkan ada beberapa masyarakat yang mengeluh ingin mendapatkan bantuan. Oleh sebab itu untuk melihat tercapainya PKH pada komponen pendidikan dan kesejahteraan sosial di Desa Kuin Besar, maka peneliti akan menguraikan hasil temuan di lapangan tentang efektivitas pelaksanaan PKH berdasarkan pengukuran 5 indikator efektivitas yang dikemukakan oleh Campbell J.P (dalam Starawaji, 2009) yaitu sebagai berikut:

a. Keberhasilan Program

Menurut teori Campbell J.P (dalam Starawaji, 2009), keberhasilan program merupakan ukuran efektivitas ditinjau dari segi proses dan mekanisme suatu organisasi dalam rangka memperoleh sumber daya yang baik, baik fisik maupun nonfisik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mencapai keberhasilan ini, perlu adanya keterlibatan dari perencana maupun penerima. Indikator keberhasilan PKH yang dimaksud penulis pada penelitian ini adalah akhir dari kepesertaan PKH atau Graduasi KPM untuk mandiri dan secara sukarela melepaskan diri untuk tidak lagi menerima bantuan PKH yang selama ini didapatkannya. Berdasarkan pedoman pelaksanaan Program Keluarga Harapan tahun 2021 Graduasi adalah

peserta PKH yang memenuhi tiga syarat yaitu: *Pertama*, Masih miskin tetapi tidak memiliki syarat PKH. *Kedua*, Tidak miskin tetapi masih memenuhi syarat PKH. *Ketiga*, Tidak miskin dan tidak memenuhi syarat.

Dengan adanya bantuan PKH membantu keluarga miskin dalam memenuhi kebutuhan hidup maupun mendorong mereka untuk berusaha dan bekerja mencari rezeki agar bisa mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan hidupnya sehingga bisa menjadi KPM yang mandiri. Untuk mencapai keberhasilan tersebut dilakukan melalui pelaksanaan baik pendampingan, sosialisasi ataupun kegiatan pendukung lainnya. Hal ini menjadi bukti bahwa sosialisasi yang dilakukan memberikan dampak positif bagi KPM.

Implementasi program pendampingan pada PKH tidak hanya berfokus pada pendampingan perorangan yang terkendala atau membutuhkan terhadap akses layanan, tetapi juga melalui pendampingan kelompok. Pendampingan tersebut juga disebut sebagai pertemuan kelompok (PK) dan pertemuan peningkatan kemampuan keluarga (P2K2). Melalui pendampingan yang dilakukan selama ini KPM diharapkan bukan hanya memahami akan hak dan kewajibannya namun dapat memahami akan tujuan PKH.

Berdasarkan data penerima PKH tahun 2017-2021 di Desa Kuin Besar menunjukkan penurunan angka penerima manfaat setiap tahunnya walaupun tidak terlalu signifikan. Dengan demikian terlihat bahwa

pelaksanaan evaluasi dari pendamping PKH melalui pemutakhiran data telah dilaksanakan dengan hasil cukup baik. Pendamping PKH berperan penting dalam evaluasi peserta dan graduasi pesertanya. Selain itu berdasarkan pernyataan dari pendamping PKH di Desa Kuin Besar bahwa ada beberapa KPM yang telah graduasi secara mandiri dari PKH karena merasa mampu untuk memenuhi kebutuhannya. Sebagian KPM lain juga menyisihkan uangnya untuk digunakan memulai usaha, hal ini tentu menjadikan KPM lebih mandiri dan dapat meningkatkan penghasilannya. Sedangkan sebagian besar KPM masih belum melakukan graduasi dikarenakan masih ada anak sekolah dan pendapatan belum meningkat. Artinya melalui pendampingan selama ini telah memberikan dampak positif bagi beberapa KPM. Namun tidak sedikit KPM juga ingin terus mendapatkan bantuan PKH, hal ini disampaikan oleh Pendamping PKH di Desa Kuin Besar bahwa tidak semua KPM memahami tujuan dari bantuan PKH dikarenakan rendahnya tingkat pendidikan KPM, sehingga pada saat pertemuan kelompok terkadang KPM tidak mengerti apa yang disampaikan oleh pendamping. Oleh karena itu, diperlukan beberapa kali penyampaian agar KPM memahami akan tujuan PKH, hal ini tentu akan berpengaruh terhadap pola pikir KPM.

Berdasarkan pernyataan salah satu KPM bahwa KPM tidak sepenuhnya yakin apakah termasuk dalam kategori miskin, bahkan ada juga KPM yang menganggap bantuan pemerintah sebagai rezeki sehingga bantuan tersebut tetap diambil walaupun mampu secara ekonomi.

Minimnya pemahaman KPM tentang tujuan PKH ini menjadi kendala dalam pelaksanaan PKH atau pendampingan PKH karena pada kenyataannya ketika KPM telah mempunyai pola pikir tersebut maka enggan untuk graduasi secara mandiri dari PKH dan ketika di graduasikan akan protes dan merasa tidak adil. Sehingga dapat disimpulkan dari uraian di atas bahwa PKH di Desa Kuin Besar belum sepenuhnya berhasil karena masih adanya pemikiran bahwa bantuan PKH dianggap sebagai rezeki bukan sebagai bantuan untuk meningkatkan kemandirian dan taraf hidup bagi KPM.

b. Keberhasilan Sasaran

Keberhasilan sasaran merupakan tercapainya suatu tujuan, dalam artian bagaimana suatu organisasi bukan hanya harus mempertimbangkan antara sasaran yang dituju tetapi juga mekanisme mempertahankan sasaran tersebut. Keberhasilan sasaran yang dimaksud adalah ketepatan sasaran yang berhak menerima manfaat dari program tersebut sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

PKH sebagai bantuan bersyarat yang ditujukan kepada keluarga miskin dan rentan miskin yang terdaftar pada Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) memiliki kriteria yang harus dipenuhi oleh calon penerima. Kriteria penerima PKH komponen pendidikan adalah anak usia sekolah dengan rentan usia 6 sampai dengan 21 tahun yang belum menyelesaikan wajib belajar, yaitu menempuh tingkat pendidikan SD/ sederajat atau SMP/ sederajat, dan SMA/ Sederajat. Sedangkan kriteria penerima PKH

komponen kesejahteraan sosial adalah lanjut usia dan penyandang disabilitas.

Berdasarkan hasil penelitian, sasaran PKH di Desa Kuin Besar sudah sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh Kementerian Sosial yaitu mencakup keluarga miskin dan rentan miskin yang terdaftar pada Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS). KPM pada komponen pendidikan adalah keluarga miskin dan rentan miskin yang anaknya bersekolah pada jenjang pendidikan SD/ Sederajat, SMP/ Sederajat, SMA/ Sederajat. Rata-rata keluarga penerima manfaat di Desa Kuin Besar memiliki anak yang masih menempuh jenjang pendidikan. Namun masih belum mencakup semua keluarga miskin dan rentan miskin yang sesuai pada kriteria komponen pendidikan. Hal ini dikarenakan masih ditemukannya penerima yang hidupnya lebih berkecukupan menjadi sasaran. Berdasarkan penentuan rumah tangga miskin menggunakan indikator pada BPS sebagian besar penerima manfaat sudah masuk dalam kategori yang ditetapkan, namun ada beberapa juga yang tidak masuk dalam kategori tersebut. BPS menetapkan jika penerima memenuhi 9 indikator dari 14 indikator yang ditetapkan maka penerima dapat dikatakan keluarga miskin. Namun faktanya dari penerima masih ada yang melebihi indikator tersebut. Selain itu dari hasil wawancara penulis dengan salah satu KPM mengatakan bahwa ada beberapa KPM lain yang mengeluh karena merasa sebagian dari KPM yang mendapatkan bantuan PKH mampu secara ekonomi. Berdasarkan pernyataan dari pendamping PKH bahwa penerima manfaat ditetapkan

berdasarkan pada Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) dan terkadang data tersebut tidak dimutakhirkan sehingga penerima yang taraf hidupnya sudah meningkat masih menerima bantuan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa PKH pada komponen pendidikan belum sepenuhnya efektif.

Sedangkan untuk komponen kesejahteraan sosial di Desa Kuin Besar telah sesuai sasaran, yaitu mencakup keluarga miskin dan rentan miskin yang berusia lebih dari 60 tahun. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 pasal 1 tentang kesejahteraan lanjut usia mendefinisikan lanjut usia sebagai seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas. Namun kenyataannya belum sepenuhnya dapat menampung semua lansia yang ada di Desa Kuin Besar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sasaran PKH di Desa Kuin Besar pada komponen kesejahteraan sosial belum sepenuhnya efektif.

c. Kepuasan Terhadap Program

Kepuasan terhadap program merupakan indikator efektivitas yang mengacu pada keberhasilan pelaksanaan suatu program, kepuasan yang dimaksud adalah bagaimana masyarakat sebagai penerima manfaat merasa puas dengan kualitas barang atau jasa yang diberikan. Karena semakin baik kualitas suatu barang atau jasa maka akan berbanding lurus dengan kepuasan yang dirasakan oleh penerima manfaat (Ningsih dkk., 2022, hlm. 585). Kepuasan yang dirasakan adalah hasil dari kualitas jasa yang diberikan oleh pemerintah melalui program tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil penelitian, KPM PKH di Desa Kuin Besar merasa puas dan terbantu dengan adanya bantuan PKH. KPM merasa dengan menerima bantuan ini ada jaminan menyekolahkan anak-anaknya. Demikian pula dengan KPM pada komponen kesejahteraan sosial merasa bahwa dengan adanya bantuan PKH membantu meringankan beban dan dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya walaupun tidak sepenuhnya dapat terpenuhi. Karena jika dilihat dari pekerjaan KPM sebagian besar adalah petani, tentu pendapatan hanya didapat saat panen saja, sedangkan panen padi di Desa Kuin Besar hanya satu kali dalam setahun. Selain itu tidak adanya pekerjaan tetap yang mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari selain menjadi buruh tani, pengupas udang dan pedagang. Sehingga dengan adanya bantuan PKH membantu mengurangi beban dan memberikan kepuasan kepada KPM. Dengan demikian kepuasan yang dirasakan oleh penerima manfaat PKH di Desa Kuin Besar dapat dikatakan efektif.

d. Tingkat Input dan Output

Tingkat input dan output dapat dilihat dari perbandingan antara pemasukan (input) dengan pengeluaran (output). Hal ini dapat dilihat pada kesiapan pemerintah berupa data dan dana yang telah disiapkan untuk pelaksanaan program. Yang dimaksud penulis dalam input di sini adalah verifikasi calon penerima yang telah berubah menjadi penerima manfaat PKH. Sedangkan output di sini adalah pencairan bantuan sesuai dengan ketentuan dari Kementerian Sosial. Berdasarkan hasil penelitian dan hasil

wawancara dengan perangkat desa di Desa Kuin Besar bahwa proses penginputan rumah tangga miskin dimulai dari tingkat desa. Perangkat desa yang bertugas melakukan pengamatan dan pencatatan rumah tangga miskin kemudian data yang didapatkan akan dimasukkan pada aplikasi SIKS-NG (aplikasi sistem kesejahteraan sosial- *next generation*) berdasarkan dari hasil musyawarah desa. Data kemiskinan yang telah diverifikasi dan divalidasi akan ditetapkan oleh Kementerian Sosial sebagai Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) yang dapat digunakan oleh kementerian/ lembaga terkait untuk menetapkan penerima bantuan termasuk PKH.

Pendamping PKH yang bertugas sebagai pelaksana di tingkat desa akan menerima nama-nama calon penerima manfaat dan akan melakukan validasi serta sosialisasi terkait dengan penyaluran bantuan. Pendamping PKH Desa Kuin Besar mengatakan bahwa Validasi tahun 2016 dan 2017, 2021 dan 2022 memiliki kebijakan yang berbeda. Validasi pada tahun 2016 dan 2017 pendamping menerima undangan dari sekretariat PKH yang berisi nama-nama calon penerima manfaat. Pendamping akan mengumpulkan calon penerima untuk mensosialisasikan terkait dengan kelanjutan bantuan PKH dengan mencocokkan kelengkapan data seperti data kartu keluarga, KTP dan berkas lainnya. Sedangkan untuk kebijakan pada tahun 2021 dan 2022 pendamping mengatakan bahwa validasi langsung dari Kementerian Sosial berdasarkan sistem, dimana data calon penerima diambil dari data irisan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT). Jadi pendamping hanya akan menerima nama-nama calon penerima manfaat saja. PKH di Desa Kuin

Besar dari segi input telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan. Dalam penginputan rumah tangga miskin tidak ada yang namanya sistem pilih kasih.

Sedangkan output di Desa Kuin Besar dapat dilihat dari pencairan bantuan. Pencairan bantuan PKH dicairkan pada bulan Januari, April, Juli dan Oktober. Berdasarkan hasil penelitian dan hasil wawancara kepada salah satu KPM PKH Komponen Pendidikan mengatakan bahwa bantuan yang diterima kadang bertambah dan berkurang dalam artian bantuan yang diterima tidak sama besar. Pendamping PKH Desa Kuin Besar mengatakan bahwa PKH mengalami perubahan kebijakan karena pergantian Menteri Sosial yang baru termasuk perubahan pada besaran bantuan penerima. Hal ini menyebabkan perbedaan besaran bantuan pada KPM tertentu, alasannya adalah karena adanya penyinkronan pada data penerima dimana semua data pada PKH harus sinkron dengan semua data penerima, seperti DTKS sinkron dengan SIKS-NG, sekolah negeri (Kemendikbud) dengan dapodik, sekolah agama (Kemenag) dengan Emis dan data pelengkap lainnya. Sedangkan bagi penerima yang datanya sinkron maka akan menerima bantuan sesuai dengan yang ditetapkan hal ini juga dibenarkan oleh KPM pada komponen pendidikan yang mengatakan bahwa besaran bantuan yang diterima telah sesuai bahkan tidak ada pemotongan dari pihak yang bersangkutan hanya saja KPM membayar biaya admin karena mencairkan bantuan melalui pihak ketiga. Namun hal ini tidak menjadi masalah besar bagi KPM karena pendamping telah mengajarkan kepada KPM penggunaan

ATM namun memang sebagian tidak bisa menggunakan sehingga dilakukan oleh pihak ketiga. Sehingga dengan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa output PKH di Desa Kuin Besar juga telah efektif.

e. Pencapaian Tujuan Menyeluruh

Pencapaian tujuan menyeluruh mengacu pada sejauhmana keberhasilan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggungjawab dari program dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Maksud penulis dalam penelitian ini adalah kesesuaian antara hasil pelaksana program dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. PKH memiliki tujuan yaitu meningkatkan pelayanan pendidikan bagi anak dan pelayanan pada lansia dan mengentaskan kemiskinan (jangka panjang) serta membantu mengurangi beban pengeluaran masyarakat miskin (jangka pendek)

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil penelitian yang dilakukan penulis dengan KPM PKH di Desa Kuin Besar mengatakan bahwa PKH telah berhasil membantu mengurangi beban pengeluaran. Dengan adanya bantuan PKH memberikan jaminan kepada KPM pada bidang pendidikan hal ini terbukti dengan adanya anak KPM yang menempuh pendidikan tinggi minimal sampai tingkat SMA/ Sederajat, KPM juga telah menggunakan uangnya untuk prioritas sekolah anak seperti membeli pakaian sekolah, buku-buku, uang jajan dan kebutuhan sekolah lainnya. Tentu dengan ada jaminan tersebut akan membantu dalam mengurangi angka putus sekolah pada anak.

Selain itu bantuan PKH pada komponen kesejahteraan sosial juga membantu mengurangi beban ketergantungan lansia pada kelompok usia produktif di Desa Kuin Besar. Karena masalah yang sering dihadapi lanjut usia tidak hanya disebabkan oleh perubahan fisik, mental, sosial, psikologis, dan ekonomi tetapi juga disebabkan dalam memperoleh akses layanan fasilitas kesehatan. KPM juga rutin melakukan kunjungan ke posbindu. Sehingga dengan adanya penambahan komponen kesejahteraan sosial pada kelompok lanjut usia di Desa Kuin Besar dapat membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari dan KPM dapat mengakses layanan fasilitas kesejahteraan sosial.

Namun PKH belum sepenuhnya mampu menanggulangi kemiskinan di Desa Kuin Besar hal ini juga dirasakan oleh KPM dan masyarakat. Mereka mengatakan bahwa bantuan PKH hanya mampu membantu dalam perekonomian dan pemenuhan kebutuhan sehari-hari saja. Perangkat desa juga membenarkan akan hal tersebut bahwa pada kenyataannya dengan menerima bantuan PKH akan meningkatkan angka pengangguran, karena kecil kemungkinan penerima bekerja dan hanya berharap pada bantuan PKH saja. Adanya bantuan PKH juga menimbulkan kecemburuan sosial bagi masyarakat. Karena tidak sedikit masyarakat yang mengeluh ingin mendapatkan bantuan. Sehingga dengan pernyataan tersebut pencapaian tujuan menyeluruh PKH di Desa Kuin Besar belum sepenuhnya efektif.

2. Analisis Program Keluarga Harapan dalam Perspektif Ekonomi Islam di Desa Kuin Besar

a. Keadilan

Adil dalam bahasa Arab “Adl” berarti berperilaku dan bertindak secara seimbang. Keseimbangan adalah keselarasan antara hak dan kewajiban terhadap sesama makhluk. Sedangkan keadilan adalah cara memperlakukan orang lain sesuai dengan hak atas kewajiban yang telah dilaksanakan. Setiap orang memiliki hak yang sama di mata Allah SWT, hak untuk diakui dan diperlakukan sesuai dengan harkat dan martabatnya. Hak manusia adalah hak yang dibutuhkan manusia untuk kelangsungan hidupnya di masyarakat (Salfitra dkk., 2021). Artinya keadilan adalah segala kebijakan dalam kegiatan ekonomi yang berdampak positif terhadap pertumbuhan dan pemerataan pendapatan serta kesejahteraan seluruh lapisan masyarakat. Firman Allah dalam QS.Al-Maidah/5:8 yang memerintahkan untuk menegakkan (kebenaran) dan juga berlaku adil kepada orang lain.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ عَلَى
 إِلَّا تَعْدِلُوا ۚ اِعْدِلُوا ۚ هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak (kebenaran) karena Allah (dan) saksi-saksi (yang bertindak) dengan adil. Janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlakulah adil karena (adil) itu lebih dekat pada takwa. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan* (Kementerian Agama RI, 2019, hlm. 108).

Program Keluarga Harapan dalam prinsip keadilan di Desa Kuin Besar dapat dilihat pada indikator ketepatan sasaran, terkait dengan permasalahan pada pendistribusian yang masih belum tepat sasaran, sehingga yang mendapatkan bantuan bukan hanya kaum miskin melainkan orang yang mampu. Hal ini dibenarkan oleh pendamping PKH yang mengatakan bahwa sasaran PKH di Desa Kuin Besar tidak sepenuhnya tepat, karena sebagian berpatokan pada Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS), terkadang DTKS tidak dimutakhirkan sehingga menyebabkan masyarakat yang ekonominya sudah meningkat masih masuk dalam data tersebut. Sedangkan DTKS menjadi patokan untuk calon penerima bantuan, bukan hanya PKH tetapi juga bantuan lainnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa PKH di Desa Kuin Besar dari prinsip keadilan belum sepenuhnya efektif

b. Tanggung Jawab

Tanggungjawab berhubungan dengan prinsip kehendak bebas, artinya setiap manusia memiliki batasan dalam melakukan sesuatu dan ada pertanggungjawaban atas semua yang dilakukannya (Desiana & Afrianty, 2017 hlm. 127). Al-Qur'an menegaskan dalam surah An-Nisa/ 4: 85 berikut:

مَنْ يَشْفَعْ شَفَاعَةً حَسَنَةً يَكُنْ لَهُ نَصِيبٌ مِّنْهَا ۖ وَمَنْ يَشْفَعْ شَفَاعَةً سَيِّئَةً يَكُنْ لَهُ
كِفْلٌ مِّنْهَا ۗ وَكَانَ اللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ مُّقِيبًا

Artinya: *Siapa yang memberi pertolongan yang baik niscaya akan memperoleh bagian (pahala) darinya. Siapa yang memberi pertolongan yang buruk niscaya akan menanggung bagian (dosa)*

darinya. Allah Mahakuasa atas segala sesuatu (Kementerian Agama RI, 2019, hlm. 91).

Berdasarkan hasil penelitian, PKH di Desa Kuin Besar pada prinsip tanggungjawab sudah dijalankan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan tanggungjawab pendamping yang selalu memberikan pendampingan kepada KPM di antaranya terkait dengan pelaksanaan pertemuan kelompok atau pertemuan peningkatan kemampuan keluarga (P2K2), menjadi fasilitator bagi KPM terkait dengan penyaluran bantuan, melakukan sosialisasi kepada mitra kerja kecamatan dan masyarakat, melakukan kegiatan PKH seperti pertemuan awal, validasi, verifikasi, pemutakhiran data dan penyaluran bantuan, memfasilitasi pemecahan keluhan dan kasus yang berasal dari PKH dan melakukan pengecekan kehadiran lansia serta melakukan kunjungan ke sekolah untuk melakukan pengecekan intensitas kehadiran. Begitupun dengan KPM juga sudah menjalankan hak dan kewajibannya, KPM pada komponen pendidikan memastikan anak untuk hadir ke sekolah, memprioritaskan penggunaan uang untuk kebutuhan sekolah dan menghadiri pertemuan kelompok. Sama halnya dengan KPM pada komponen kesejahteraan sosial menggunakan layanan fasilitas kesejahteraan sosial seperti pengecekan kesehatan ke posbindu, memprioritaskan penggunaan untuk kebutuhan sehari-hari dan menghadiri pertemuan kelompok jika tidak dalam keadaan *force majeure*.

c. *Takaful* (Jaminan Sosial)

Guna memelihara standar hidup seluruh umat, Islam menugaskan negara untuk menyediakan jaminan sosial dengan memberikan perhatian,

pembelaan dan perlindungan terhadap kelompok miskin. Kebutuhan dasar (al-hajat al-a-sasyiah) dalam Islam dibagi menjadi dua, yaitu kebutuhan dasar individu meliputi sandang, pangan, dan papan dan kebutuhan dasar seluruh rakyat yaitu kemananan, kesehatan dan pendidikan (Aprianto, 2017). Firman Allah dalam QS. Al-Isra/ 17:26:

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا

Artinya: *Berikanlah kepada kerabat dekat haknya, (juga kepada) orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. Janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros* (Kementerian Agama RI, 2019, hlm. 284).

PKH merupakan salah satu bantuan perlindungan sosial bagi keluarga miskin dalam upaya penanggulangan kemiskinan di Indonesia. Dengan melihat masih banyaknya anak-anak yang tidak mengenyam pendidikan khususnya pada jenjang sekolah menengah dan masih adanya anak putus sekolah mengharuskan pemerintah memberikan jaminan pada pendidikan anak di Indonesia. Begitupun halnya dengan jaminan bagi kesejahteraan sosial. Berdasarkan hasil penelitian, PKH di Desa Kuin Besar telah memberikan jaminan bagi pendidikan anak terutama berhubungan dengan kebutuhan sekolah, bagi KPM pada komponen kesejahteraan memberikan akses layanan kesejahteraan seperti pelayanan pada fasilitas kesehatan dengan kunjungan KPM ke posbindu. Hal ini dibenarkan oleh KPM di Desa Kuin Besar yang merasa dengan adanya bantuan PKH membantu mengurangi beban pengeluaran KPM. Sehingga tidak sedikit

yang berharap PKH di Desa Kuin Besar tetap dilanjutkan karena masih banyaknya jumlah keluarga miskin yang belum sejahtera.